

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.

Pendidikan bertanggungjawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum, dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.¹

Menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 42.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang menuju ke arah kemajuan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk berinovasi dan melakukan perbaikan dalam segala aspek kehidupan.³ Pada pendidikan formal yang dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku setelah siswa mengikuti pembelajaran sesuai yang diharapkan. Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar, tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan, tidak terbatas dan sama dengan tujuan hidup.⁴ Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler, sampai intruksional. Untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Nasional maka tujuan pembangunan nasional dalam sektor pendidikan diturunkan ke dalam beberapa tujuan pendidikan, mulai tujuan nasional hingga tujuan ditingkat pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun faktor internal yang datang dari lingkungan. Dan dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama

² Amos Neolaka dan Grace Amalia A. N., *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2007), hal. 12.

³ Fatima Santri Syafri, Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika?, *Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Volume 1, No. 1, Januari 2017*, pp. 59-65, hal. 60.

⁴ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal. 6.

adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.⁵

Peserta didik menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶ Pendidikan bisa diperoleh melalui keluarga, masyarakat dan pendidikan formal. Peserta didik memperoleh pendidikan melalui pembelajaran.

Pembelajaran dan ilmu pengetahuan sangat dianjurkan, seperti dalam firman Allah ﷻ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يُفْسِحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S.Mujadilah:11)⁷

Ayat diatas menyimpan makna bahwa islam sangat mementingkan ilmu pengetahuan dan menghendaki umatnya menjadi orang yang pandai dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Salah satu ilmu yang harus dikuasa umat islam adalah ilmu matematika.

⁵ Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD – MI*, (Surabaya : eLKAF, 2005), hal. 95 – 96.

⁶ Ahmad Izzan, *Hadis Pendidikan*, (Bandung: Humanion), hal. 121.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu), hal. 793.

Matematika dianggap penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan matematika, seseorang dapat menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan yang kuat. Matematika merupakan ilmu yang dipelajari mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan sebuah alat untuk mengembangkan cara berpikir, memiliki objek yang bersifat abstrak, memiliki cara pemikiran deduktif, dan berhubungan dengan ide-ide struktual yang diatur dalam sebuah struktur logika.

Keberhasilan matematika dinilai dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Penilaian pengetahuan melalui tes, baik tertulis maupun lisan. Sedangkan, Penilaian keterampilan dinilai melalui praktik, produk, dan portofolio. Dalam prestasi matematika, siswa membutuhkan keterampilan untuk setiap menyelesaikan masalah matematika, baik itu menyelesaikan soal sederhana maupun soal yang berkaitan dengan masalah sehari-hari.

Berbicara mengenai matematika, prestasi yang diraih Indonesia pada bidang matematika masih dibawah standar internasional. Seperti yang dilansir oleh TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*), survei internasional tentang prestasi matematika dan sains siswa SMP kelas VIII, memperlihatkan bahwa skor yang diraih Indonesia masih dibawah skor rata-rata internasional. Hasil TIMSS 2003, Indonesia berada di peringkat ke-35 dari 46 negara peserta dengan skor rata-rata 411, sedangkan skor rata-rata internasional 467. Hasil studi TIMSS 2007, Indonesia berada di peringkat ke-36 dari 49 negara peserta dengan skor rata-rata 397, sedangkan skor rata-rata internasional 500. Dan

hasil terbaru, yaitu hasil studi TIMSS 2011, Indonesia berada di peringkat ke-38 dari 42 negara peserta dengan skor rata-rata 386, sedangkan skor rata-rata internasional 500.⁸

Beberapa faktor yang berperan penting dalam prestasi matematika siswa, yaitu: motivasi, kecemasan, dan sikap terhadap matematika. Prestasi siswa juga dipengaruhi keterampilan dalam menyelesaikan masalah matematika. Kecemasan matematika siswa sering berkembang dari hasil pengalaman negatif siswa. Pengalaman ini bisa dipengaruhi oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Kecemasan matematis adalah suatu perasaan tidak nyaman yang muncul ketika menghadapi permasalahan matematika yang berhubungan dengan ketakutan dan kekhawatiran dalam menghadapi situasi spesifik yang berkaitan dengan matematika.⁹

Kecemasan matematika merupakan perasaan emosional dalam diri seseorang untuk bisa memahami matematika dan menerima perlakuan. Seseorang yang memiliki kecemasan matematika merasa tidak mampu melakukan kegiatan yang melibatkan matematika. Kecemasan matematika adalah masalah emosional bukan masalah intelektual, namun kecemasan matematika dapat mengganggu emosional seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuan intelektualnya.

Masalah ini terjadi dikarena matematika merupakan pengetahuan objektif yang diproses melalui langkah-langkah panjang dari ide-ide para ilmuan. Pada umumnya guru mengajar tanpa memberi tahu langkah-langkah menemukan rumus yang akan digunakan siswa dalam menghitung. Hal ini berdampak pada

⁸ Tatang Herman, TIMSS dan Implikasinya terhadap Pendidikan Matematika di Indonesia, *Mimbar Pendidikan*, No. 2/XXII/2003.

⁹ Syafri, *Ada Apa Dengan...*, hal. 60.

pengetahuan yang dimiliki siswa dan ilmuan menjadi sangatlah jauh, akibatnya pengetahuan yang seharusnya siswa ketahui banyak yang tidak tersampaikan.¹⁰

Mengingat pentingnya pengaruh kecemasan matematika bagi siswa, maka permasalahan kecemasan matematika harus segera ditangani. Baik pihak sekolah, guru, orang tua, maupun siswa serta lingkungan siswa itu sendiri harus bekerjasama dalam mengatasi permasalahan kecemasan matematika. Dengan diketahuinya faktor-faktor penyebab kecemasan matematika, diharapkan dapat mempermudah masing-masing pihak dalam mengambil keputusan tindakan untuk mengatasi permasalahan kecemasan matematika siswa. Berdasarkan penjelasan mengenai masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin lebih mendalami masalah tersebut. Sehingga, peneliti mengambil judul “*Pengaruh Kecemasan terhadap Keterampilan Siswa Menyelesaikan Matematika di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung*”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas permasalahan yang akan dibahas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan matematika.
- b. Kecemasan matematika dianggap salah satu penghambat proses pembelajaran matematika, khususnya keterampilan siswa menyelesaikan matematika.

¹⁰ Sugiarno dkk, Tingkat Faktor Kecemasan Matematika pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Program Studi Pendidikan Matematika FTIK Untan Pontianak*, hal. 3.

- c. Kecemasan matematika belum banyak diteliti secara spesifik sebagai faktor yang menentukan keterampilan siswa.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk pengaruh tingkat kecemasan matematika terhadap keterampilan siswa menyelesaikan masalah matematika. Adapun batasan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a. Kecemasan matematika yang dimaksud adalah gejala-gejala kecemasan yang dialami siswa dalam proses menyelesaikan masalah matematika.
- b. Tingkat kecemasan yang akan diukur adalah tingkat kecemasan ringan, sedang, parah dan panik.
- c. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan siswa dalam menyelesaikan matematika.
- d. Tingkat keterampilan yang akan diukur adalah tingkat tinggi, sedang dan rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah kecemasan matematika siswa dalam menyelesaikan matematika di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana keterampilan siswa menyelesaikan matematika di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung?

3. Adakah pengaruh kecemasan terhadap keterampilan siswa menyelesaikan matematika di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kecemasan siswa dalam menyelesaikan matematika di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui gambaran keterampilan siswa menyelesaikan matematika di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung.
3. Mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap keterampilan siswa menyelesaikan matematika di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan khasanah ilmiah tentang kecemasan matematika siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama dengan adanya

informasi yang diperoleh untuk mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menghadapi mata pelajaran khususnya matematika.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam proses pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam menghadapi perasaan cemas khususnya pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan acuan untuk siswa dalam usaha untuk mengurangi rasa cemas dan kesulitan belajar sehingga dapat memperbaiki perilaku belajar para siswa ketika menghadapi pelajaran matematika.

d. Bagi Penelitian selanjutnya

Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian selanjutnya sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis dalam melakukan penelitian dengan hal yang sama.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan.¹¹ Hipotesis dalam penelitian ini: “Ada pengaruh kecemasan terhadap keterampilan siswa menyelesaikan matematika di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung.”

¹¹ Moch. Idochi Anwar, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.163.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “*Pengaruh Kecemasan terhadap Keterampilan Siswa Menyelesaikan Matematika di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung*”, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Kecemasan Matematika

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tersebar dan samar-samar yang terkait dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Emosi ini tidak memiliki objek tertentu. Ini dialami secara subyektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Ini berbeda dari ketakutan, yang merupakan intelektual penilaian bahaya. Kecemasan adalah respons emosional terhadap penilaian itu.¹²

b. Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dalam Kurikulum 2013 meliputi penilaian keterampilan abstrak (berpikir) dan penilaian keterampilan konkret (kinestetik). Kaitannya dalam pemenuhan kompetensi, penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4.¹³

¹² Gail Wiscarz Stuart and Michele Teresa Laraia, *Pocket Guide to Psychiatric Nursing*, (St. Louis: Mosby-Year Book, 1998), hal. 161.

¹³ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Menengah Atas*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 33.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh kecemasan terhadap keterampilan siswa menyelesaikan matematika di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung. Terdapat satu variabel bebas yaitu kecemasan dan satu variabel terikat yaitu keterampilan siswa. Data kecemasan diperoleh melalui angket yang diisi siswa didukung data wawancara dan data keterampilan diperoleh melalui nilai tes. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji product momen dan regresi sederhana untuk mengetahui Pengaruh kecemasan terhadap keterampilan siswa menyelesaikan matematika di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, perlu adanya sistematika sebagai bantuan untuk mempermudah pembaca mengetahui sistematika karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. **Bagian Awal:** terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar abstrak.

2. **Bagian Utama**

Bab I Pendahuluan, membahas tentang: latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, membahas tentang: deskripsi teori dan penelitian terdahulu serta kerangka berfikir penelitian. deskripsi teori terdiri dari matematika, kecemasan, dan keterampilan.

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas tentang: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, mencakup: pembahasan kecemasan siswa di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung, pembahasan keterampilan siswa di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung, dan pembahasan hubungan kecemasan terhadap keterampilan siswa menyelesaikan matematika di MA Muhammadiyah Bandung Tulungagung.

Bab VI Penutup, membahas: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, dan (d) daftar riwayat hidup.